

**PROBLEMATIKA DALAM PENERAPAN PENILAIAN KURIKULUM 2013  
BAGI GURU DI SD MUHAMMADIYAH 24 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan oleh :

**APRILIA WISUDANINGRUM**

**A510130230**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PROBLEMATIKA DALAM PENERAPAN PENILAIAN KURIKULUM 2013  
BAGI GURU DI SD MUHAMMADIYAH 24 SURAKARTA**

Diajukan Oleh :

**APRILIA WISUDANINGRUM**

**A510130230**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 18 Juli 2017



(Dra. Risminawati, M.Pd)  
NIP. 19540317 198203 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PROBLEMATIKA DALAM PENERAPAN PENILAIAN KURIKULUM 2013  
BAGI GURU DI SD MUHAMMADIYAH 24 SURAKARTA**




**OLEH**

**APRILIA WISUDANINGRUM**

**A510130230**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 27 Juli 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Risminawati, M.Pd (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Murfiah Dewi Wulandari, M.Psi (  )  
(Anggota Penguji)
3. Drs. Mulyadi SK.SH,M.Pd (  )  
(Anggota Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. H. Harun Joko Pravitno, M. Hum  
NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Juli 2017

Penulis



**Aprilia Wisudaningrum**  
**A510130230**

## **PROBLEMATIKA DALAM PENERAPAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU DI SD MUHAMMADIYAH 24 SURAKARTA**

### **Abstrak**

Penilaian merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru digunakan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan alat pengukuran tertentu seperti soal dan lembar pengamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru tentang penerapan penilaian kurikulum 2013, mendeskripsikan permasalahan guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013, kendala-kendala guru serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan penilaian kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru sudah memahami penilaian kurikulum 2013 dengan cukup baik, (2) Guru sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013 (3) Permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 adalah pada penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. (4) Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 adalah guru meminta siswa untuk mengawasi teman yang lain saat diluar kelas, guru melakukan upaya pembinaan pada siswa yang kurang dari capaian, guru melakukan *crosscheck* untuk mencocokkan jawaban siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak jujur.

Kata Kunci: Penilaian kurikulum 2013 , Guru

### **Abstract**

*Assessment is one of the important components in the implementation of the learning process. Assessment conducted by the teacher is used to monitor the process, learning progress and improvement of learning outcomes of continuous learners used to assess the achievement of competence learners by using measurement tools such as questions and observation sheet. This study aims to describe the teacher's understanding of applying the curriculum assessment of 2013, to describe teacher problems in applying the 2013 curriculum assessment, teacher constraints and the efforts of teachers in overcoming the problems of applying the 2013 curriculum assessment at SD Muhammadiyah 24 Surakarta. This type of research is qualitative research. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data were analyzed through data reduction measures, data presentation, and conclusions. Technique of examination of data validity is done by triangulation technique and source. The results of the research indicate that: (1) The teacher has comprehended the appraisal of the 2013 curriculum quite well, (2) The teacher has applied the assessment of curriculum 2013 (3) The problems faced by teachers in applying the curriculum assessment of 2013 are on attitude*

*competence, knowledge competence and competency Skills (4) The efforts of teachers to overcome the problems in applying the curriculum assessment 2013 are the teacher asks the students to supervise other friends when outside the class, the teacher makes efforts to coaching on students who are less than achievement, teachers do croscek to match student answers And impose sanctions on dishonest students.*

*Keywords : Curriculum assessment 2013, Teacher*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masa kini. Bahkan, di era globalisasi ini tingkat pendidikan memengaruhi daya saing baik perseorangan maupun daya saing bangsa di kancah internasional. Belajar merupakan bagian pokok dari pendidikan. Proses belajar mengajar dengan menjadikan guru dan peserta didik sebagai komponen utamanya tidak terikat waktu dan tempat. Salah satu instrument penting dalam menunjang proses pembelajaran ialah dengan menerapkan kurikulum yang relevan oleh karena itu pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada penilaian sebelumnya cenderung peserta didik oleh pendidik memperhatikan kompetensi pengetahuan saja. Oleh karena itu penilaian autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan kesiapan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 guru memiliki peran yang penting terutama guru yang bertugas di kelas. Setiap guru

mengemban tanggung jawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan penilaian, pengadministrasian.

Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencanaan dan pelaksana (guru) tidak melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada kegiatan magang 3, salah satu kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah penilaian kurikulum 2013. Hal tersebut juga dialami oleh sekolah yang menjadi sasaran kurikulum seperti di SD Muhammadiyah 24 Surakarta. Dengan kata lain SD Muhammadiyah 24 Surakarta sudah lebih dulu dalam menerapkan kurikulum 2013 dari pada sekolah yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa penilaian autentik terlalu rumit karena terlalu banyak aspek yang harus dinilai. Dalam melakukan penilaian autentik, juga mengalami kesulitan dalam mengolah nilai menjadi laporan akhir (rapor). Guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas, hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru belum melaksanakan semua penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti problematika guru SD Muhammadiyah 24 Surakarta dalam penerapan penilaian kurikulum 2013.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:7), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Michae Quiin Patton (2006:05) “metode penelitian kualitatif mengkaji evaluator mempelajari isu -isu, kasus - kasus, atau kejadian - kejadian terpilih secara mendalam dan rinci, fakta bahwa pengumpulan data

tidak dibatasi oleh kategori yang sudah ditentukan sebelumnya atas kedalaman dan kerincian data kualitatif’.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi , wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 109) yang meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menelaah terhadap data-data yang dihasilkan dikategorikan sesuai dengan aspek atau fokus penelitian. Penyajian data sebagai upaya untuk memaparkan data penelitian dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif supaya lebih jelas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan merupakan ringkasan dari sajian data berupa temuan-temuan dalam penelitian, yang disajikan dalam kalimat yang singkat, padat dan bermakna. Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru-guru kelas di SD Muhammadiyah 24 Surakarta.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Persepsi guru tentang penilaian kurikulum 2013**

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta sudah memahami tentang perangkat kurikulum 2013 dengan baik. Menurut pendapat guru-guru yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud (2013 : 96) yang menyebutkan bahwa “Terdapat empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian”.

Guru-guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta secara umum sudah mengetahui tentang kurikulum 2013 dimana penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik , dalam penilaian autentik yang dinilai buakan



hanya penilaian pengetahuannya saja tetapi juga meliputi penilaian sikap spiritual, sikap sosial dan penilaian keterampilan.

### **3.2. Penerapan penilaian kurikulum 2013**

Berdasarkan deskripsi data penelitian guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013. Menurut guru – guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta penilaian sangat penting dilaksanakan karena dengan penilaian kita bisa tahu perkembangan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2013: 61) menjelaskan bahwa dengan penilaian hasil belajar yang tepat akan memberikan informasi yang akurat tentang ketercapaian kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Guru-guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta secara umum sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013. Guru-guru menyampaikan bahwa penilaian kurikulum 2013 sebagai penilaian yang dilaksanakan secara nyata, saat itu juga, mencakup semua aspek, dan menggunakan berbagai macam teknik penilaian. Penilaian kurikulum 2013 yang dinilai meliputi aspek pengetahuan, sikap, spiritual, sikap sosial dan keterampilan. Dengan diterapkannya penilaian kurikulum 2013 diharapkan guru lebih detail dalam melakukan penilaian dan guru akan lebih mengetahui karakteristik siswa lebih mendalam dan nyata.

### **3.3. Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013**

Guru-guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 mengalami permasalahan-permasalahan. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut meliputi permasalahan guru dari penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut berarti guru mengalami kesulitan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 padahal dalam penilaian kurikulum 2013 penilaian autentik adalah penilaian yang penting dilakukan dalam kurikulum 2013. Seperti halnya yang diungkapkan dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada

pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sebenarnya guru mengetahui hakikat dan tujuan dari penilaian kurikulum 2013, tetapi guru mengalami kesulitan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 yang meliputi kompetensi sikap , pengetahuan dan keterampilan permasalahan yang muncul dari guru itu sendiri atau dari siswa. Permasalahan yang dialami guru SD Muhammadiyah 24 Surakarta, sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Alawiyah (2014: 10) bahwa “guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar, hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut”.

Selain guru mengalami kesulitan dalam teknik observasi , guru juga mengalami kesulitan pada teknik penilaian diri guru mengalami kesulitan jika ada siswa kurang tepat pada saat memberikan jawaban pada penilaian diri, guru mengalami kesulitan jika ada siswa tidak jujur dalam memberikan jawaban pada penilaian diri. Dalam penilaian kompetensi pengetahuan guru juga mengalami permasalahan pada tes lisan. Dalam pelaksanaannya guru memerlukan banyak waktu dalam pelaksanaan tes lisan dan biasanya hasil dari tes lisan tidak sebagus nilai tes tertulis, karena jika dibandingkan dengan tes tertulis siswa lebih siap dalam melaksanakan tes tertulis. Selanjutnya, permasalahan lain yang dihadapi oleh guru-guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta adalah penilaian kompetensi keterampilan. Dimana teknik penilaian yang biasa digunakan oleh guru SD Muhammadiyah 24 Surakarta adalah penilaian unjuk kerja dan portofolio. Guru mengalami hambatan pada siswa yang kurang aktif pada kegiatan unjuk kerja. Guru dalam melaksanakan penilaian unjuk mengalami hambatan dalam ketersediaan alat dan bahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kunandar (2013: 263-265) bahwa “dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan penilaian ini, nilai bergantung dengan hasil kerja, jika

jumlah peserta didiknya banyak guru kesulitan untuk melakukan penilaian ini, waktu terbatas untuk mengadakan penilaian seluruh peserta didik, peserta didik yang kurang mampu akan merasa minder, memerlukan sarana dan prasarana penunjang yang lengkap”

Selain penilaian unjuk kerja guru merasa kurang dalam pengarsipan pada penilaian portofolio. Guru hanya menyimpan hasil kerja dalam map, tetapi ada pula guru yang tidak hanya menyimpan hasil siswa kerja dalam map tetapi menampilkan atau menempelkan hasil kerja siswa di kelas. Pada penilaian portofolio, guru memiliki keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan penilaian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kunanadar (2013 : 293) bahwa “dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang banyak, sulit dilaksanakan pada kelas yang besar, kurangnya tempat penyimpanan hasil karya peserta didik, sulit memantau kejujuran peserta didik”.

### **3.4. Upaya-upaya guru dalam mengatasi permasalahan pada penerapan penilaian kurikulum 2013**

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 tentunya guru sudah melakukan berbagai upaya supaya permasalahan yang dihadapi tidak sampai berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru-guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta sudah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan penerapan penilaian kurikulum 2013. Upaya-upaya yang dilakukan guru adalah sebagai berikut : guru yang mengalami permasalahan dalam pengamatan siswa pada saat diluar kelas upaya yang dilakukan adalah dengan meminta siswa untuk mengawasi teman yang lain. Selain meminta siswa untuk mengamati secara tidak langsung siswa memiliki sikap tanggung jawab yang dapat dimasukkan dalam penilaian sikap.

Kaitannya dengan upaya guru dalam mengatasi permasalahan nilai anak yang kurang dari capaian guru melakukan upaya pembinaan pada siswa. Dengan melakukan pembinaan diharapkan sikap siswa yang kurang

dari capaian dapat mencapai nilai yang diharapkan. Guru yang mengalami kesulitan pada siswa yang tidak jujur dalam memberi jawaban pada penilaian diri upaya yang dilakukan adalah melakukan *crosscheck* atau evaluasi untuk mencocokkan jawaban siswa. Evaluasi dari hasil jawaban siswa dilakukan supaya dapat mengetahui kekurangan-kekurangannya sehingga dalam kegiatan penilaian berikutnya dapat lebih optimal. Jika anak tidak jujur dalam memberikan jawaban upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan sanksi terhadap siswa. Seperti yang disampaikan oleh Enggarwati (2015 : 74) bahwa memberikan sanksi dan teguran yang tegas untuk mengatasi karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas atau ulangan. Upaya lain untuk mengatasi hambatan jika ada siswa yang tidak masuk pada saat tes tertulis, guru menunggu siswa masuk semua dan memberikan kisi-kisi tes tertulis.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pada siswa yang kurang aktif pada kegiatan unjuk kerja upaya yang dilakukan guru adalah membagi tugas siswa setiap kelompoknya. Dengan adanya pembagian tugas siswa setiap kelompoknya guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut menjalankan tugasnya atau tidak, dengan demikian siswa akan lebih aktif dan memiliki tanggung jawab pada kelompoknya. Adapula guru yang mengalami hambatan pada ketersediaan alat dan bahan untuk unjuk kerja upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan bahan dan alat yang mudah ditemui sehari-hari. Hal tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh Kadiyono (2012: 21) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru belum mampu menyiapkan bahan ajar dikarenakan keterbatasan alat dan bahan tetapi guru dapat menggunakan alat dan bahan yang dapat ditemui sehari-hari.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam penilaian keterampilan adalah guru merasa kurang dalam pengarsipan pada penilaian portofolio upaya yang dilakukan adalah dengan menyimpah hasil pekerjaan di map dan menempelkan hasil siswa di kelas, ada pula guru memiliki keterbatasan

waktu pada saat pelaksanaan penilaian portofolio upaya yang dilakukan adalah dengan membuat kelompok untuk mempersingkat waktu.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1 Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta sudah memahami tentang kurikulum 2013 dengan baik. Menurut pendapat guru-guru yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian.
- 4.2 Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta secara umum sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013. Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta sudah menerapkan penilaian 2013 dan bentuk-bentuk penilaiannya sudah bervariasi ada penilaian tertulis, penilaian sikap dan penilaian keterampilan.
- 4.3 Permasalahan yang dihadapi guru-guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 pada kompetensi sikap antara lain: (1) Guru mengalami kesulitan pada saat melakukan pengamatan diluar kelas pada teknik penilaian observasi; (2) Guru mengalami kesulitan jika ada siswa yang tidak sesuai dengan kompetensi capaian; (3) Guru mengalami kesulitan jika ada siswa kurang tepat pada saat memberikan jawaban pada penilaian diri; (4) Guru mengalami kesulitan jika ada siswa tidak jujur dalam memberikan jawaban pada penilaian diri. Permasalahan selanjutnya dalam penilaian kompetensi pengetahuan antara lain : (1) Guru mengalami hambatan jika ada siswa yang tidak berangkat pada tes tertulis; (2) Guru mengalami kesulitan pada saat akan melakukan remidi pada tes tertulis; (3) Guru tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan tes lisan; (4) Guru kesulitan jika siswa kurang konsentrasi pada tes lisan. Selanjutnya, permasalahan guru dalam penilaian kompetensi keterampilan antara lain : (1) Guru mengalami

hambatan pada siswa yang kurang aktif pada kegiatan unjuk kerja; (2) Guru mengalami hambatan pada ketersediaan alat dan bahan untuk unjuk kerja; (3) Guru merasa kurang dalam pengarsipan pada penilaian portofolio; (4) Guru hanya menyimpan hasil kerja dalam map pada penilaian portofolio; (5) Guru memiliki keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan penilaian.

4.4 Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 antara lain: (1) guru meminta siswa untuk mengawasi teman yang lain saat diluar kelas ; (2) guru melakukan upaya pembinaan pada siswa yang kurang dari capaian; (3) guru melakukan *crosscheck* untuk mencocokkan jawaban siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak jujur; (4) guru menunggu siswa masuk semua dan memberikan kisi-kisi tes tertulis; (5) guru melakukan tes tertulis lagi jika banyak yang remedi dan tes lisan jika yang remedi hanya sedikit; (6) guru membagi tugas siswa setiap kelompoknya pada saat unjuk kerja; (7) guru menggunakan bahan dan alat yang mudah ditemui sehari – hari dalam unjuk kerja; (8) guru menyimpan dimap dan mempelkan hasil pekerjaan siswa; (9) pada penilaian portofolio guru membuat kelompok untuk mempersingkat waktu dalam pengerjaan tugas portofolio.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin.2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarti, Yuyun.2015. Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II.*SKRIPSI*. Diakses pada 20 November 2016
- Faridah Alawiyah. 2014. “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013”.*Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, Vol. VI, No. 15. diakses tanggal 21 April 2017
- Kadiyono. 2012. “Pengembangan Kurikulum SDSN DI Sekolah Dasar Muhammadiyah Boja”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 1: 13-24. diakses tanggal 20 Februari 2017

- Kemdikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moelong, Lexy.J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Masruroh. 2014. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Muntlan Magelang. *SKRIPSI*. Diakases pada 20 November 2016.
- Nur Sasi Enggarwati. 2015. *Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013*. Skripsi. FKIP- UNY
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik
- Permendikbud No. 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Rubino,Rubiyanto.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sholeh Hidayat.2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Ummu Aiman.2015. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MIN Tempel Sleman*. Skripsi.